

Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al – Qur’an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok

Firman Maulana, Fahmi Irfani

^{1,2} Universitas Ibn Khaldun Bogor (UIKA), Jawa Barat

firmanmaulana1881@gmail.com, fahmiirfani@fai.uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

With the PAI learning to read the Koran using the classical method, students experience learning saturation, so that students' willingness to learn decreases during the PAI learning process to read the Koran. Therefore, Islamic religious education teachers should strive to redevelop learning methods and students' interest in learning during PAI learning in reading the Koran. The purpose of this study is to analyze the efforts and constraints of PAI teachers in using PAI learning methods. The method in this study uses a case study research approach, which is a method for collecting and analyzing data on a particular case. The results of this study are the various efforts of Islamic religious education teachers in developing interest in learning to read the Al-Quran in PAI lessons including: recognizing hijaiyyah letters, motivating students, holding Al-Quran reading tests one by one, directing parents and guardians of students to provide stimulus children in learning to read the Koran, and teaching reading the Koran at home. And there are several obstacles faced by PAI teachers during the implementation of learning to read the Al-Quran: students do not know the hijaiyyah letters, it is still difficult to pronounce Arabic letters, students do not recite the Koran at home, students experience lack of fluency in reading the Koran, and lack of attention and attention. directions from parents.

Keywords: PAI teacher; Learning Ability; tilawati method

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen penting yang menentukan kualitas pendidikan. Untuk itu, perlu mendapat perhatian yang lebih serius demi tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan.) Guru adalah semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan dan di tuntutan untuk dapat melaksanakan peran-

perannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih, tetapi juga mendidik.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan pengajaran dan latihan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup selaras dengan dunianya. Pendidikan juga dapat diartikan bahwa usaha sadar untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas.

Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Pendidikan menjadi sarana yang efektif dengan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang ia miliki. Sehingga dalam proses pendidikan yang berlangsung haruslah merupakan atau keterpaduan antara beberapa faktor pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Namun, tidaklah berarti bahwa pendidikan harus berjalan secara alami, tetapi tetap memerlukan inovasi- inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa²

Pendidikan adalah salah satu permasalahan yang sangat penting dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Dengan pendidikan yang memadai, maka akan mudah mewujudkan pembangunan di negara kita sesuai dengan apa yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka pemerintah Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan harapan dapat menghasilkan warga negara yang taqwa, cerdas, terampil juga sehat jasmani dan rohani.

Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 3), yaitu: "Pendidikan Nasional berfungsi mengadakan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsanya yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mendidik dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab."

¹ Abdullah, Ramli. 2017. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4(1). doi: 10.22373/lj.v4i1.1866.

² Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, 1989: 1

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka Pendidikan Nasional hendaknya diarahkan pada perkembangan serta pembinaan akhlak, budi pekerti, iman serta aspek-aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terwujud adanya keseimbangan.

Pada dasarnya suatu lembaga pendidikan akan mengalami suatu bentuk perubahan baik dalam tatanan administrasi pendidikan maupun dalam sumber daya manusia yang meningkat. Kesemuanya tidak lepas dari peran sekolah yang di dalamnya dipimpin oleh kepala sekolah, dan yang bertanggungjawab adalah guru PAI, yang menjadi bagian dari suatu komponen sekolah sebagai satu kesatuan kelembagaan.³

KAJIAN TEORI

Pengertian Pembelajaran Al – Qur’an

Sebelum menguraikan tentang pengertian pembelajaran Al-Qur’an, maka terlebih dahulu akan penulis kemukakan pengertian dari pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar sebagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.⁴ Adapun pengertian belajar adalah: suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap, perubahan itu berubah secara relative, konstan dan berbekas.

Mengenai pengertian Al-Qur’an, para ahli ushul fiqh memberikan pengertian Al-Qur'an Karim, dengan kalam mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf, dinukilkan dari Nabi secara *mutawatir* dan membacanya ibadah, oleh karena itu Al- Qur'an karim baik lafadz maupun makna berasal dari Allah SWT bukan dari Rasul beliau hanya bertugas menyampaikan saja.⁵

Tujuan Pembelajaran Al-Qur’an

Pembelajaran Al-Qur’an di tingkat Sekolah Dasar sebagai bagian dari pembelajaran PAI memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa pada Al-Qur’an
- b. Membekali siswa kemampuan membaca Al-Qur’an secara fasih dan benar, sesuai dengan tajwid dan makhrjanya.
- c. Siswa menguasai materi atau ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-

³ Wahdjo Sumidjo, 2008: 84

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 157

⁵ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, 2017: 73

Qur'an

d. Materi Pembelajaran Al-Qur'an

Materi pengajaran Al-Qur'an isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Melalui bahan pelajaran ini siswa diantar kepada tujuan pengajaran.⁶ Bahan yang akan disampaikan oleh guru itu bermacam-macam sifatnya, mulai dari yang mudah, sedang sampai yang sulit. Tinjauan mengenai sifat bahan ini dikarenakan dalam setiap kali proses belajar mengajar berlangsung ada diantara anak didik yang kurang mampu memproses (mengolah) bahan dengan baik, sehingga pengertian pun sukar didapatkan.⁷

Dengan pertimbangan isi, sifat dan ulasan materi akan menoleh kepada metode-metode yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan keadaan materi tersebut dan menetapkan sebagai metode-metode yang hendak dipakai dalam pengajaran.⁸

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pengajaran atau kurikulum dalam pendidikan Al-Qur'an yakni :

- a. Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- b. Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran, terbatas pada konsep saja, atau berbentuk garis besar bahan tidak pula diuraikan terinci.
- c. Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- d. Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas)
- e. Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang kongkret menuju yang abstrak.
- f. Sifat bahan ada yang faktual ada yang konseptual

Dengan demikian, bahan (materi) pelajaran Al-Qur'an sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, bahan pelajaran dalam pembelajaran atau pengajaran Al-Qur'an meliputi semua materi atau ayat Al-Qur'an yang mendukung dan menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Bahan pelajaran dalam pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an harus melalui dari mudah dahulu, sehingga anak mudah untuk memahaminya, mengingat antara anak didik terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap pelajaran.

Metode dalam membaca Al-Qur'an sangat variatif, dengan metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik. Dalam memilih metode disesuaikan dengan materi.

Merupakan suatu penderitaan jika dalam hidup ini tidak ada cahaya, baik berasal dari lampu, matahari ataupun lainnya. Semuanya akan terasa gelap sehingga

⁶ Nana Sudjana, 2005: 67

⁷ Hambali, Muh. 2016. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI." *Jurnal MPI* 1.

⁸ Drajat, dkk, 2011: 140

kita akan berjalan tak tentu arah, bahkan bisa berbahaya Karena tidak dapat melihat. Dengan adanya cahaya inilah kita bisa dengan jelas berjalan menuju tujuan.

Akan tetapi cahaya Al-Qur'an merupakan cahaya maknawi yang memperlihatkan kepada manusia apa yang bermanfaat bagi manusia dalam urusan dunia akhirat⁹

Al-Qur'an juga merupakan al-Furqan yaitu pembeda yang dapat membedakan jalan yang benar dan salah, haq dan bathil serta halal dan haram. Al-Qur'an juga merupakan obat jiwa yang senantiasa lebih berbahaya dari pada penyakit badan. Penyakit hati sungguh sangat berbahaya dan jika dibiarkan terus menerus, maka hati akan menjadi mati. Dengan mata hati, maka akan tertutuplah hati itu dari nur, cahaya kebenaran.

Demikian itu merupakan sebagian dari fungsi Al-Qur'an bagi manusia dalam menempuh hidup di dunia ini. Maka merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk selalu belajar, mempelajari Al-Qur'an serta mengajarkan dan mengamalkannya.

Belajar Al-Qur'an berarti membahas ataupun mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang dikenal dengan nama ulum Al-Qur'an yang menurut al-Zarqaany, seperti dikutip Muchotob (2003: 63). Ulum Al-Qur'an adalah pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, baik dari segi turunnya, urutan-urutannya, pengumpulannya, penulisannya, pembacanya, tafsirnya, i'jaznya, nasikh mansukh, maupun bantahan-bantahan mengenai hal-hal yang bisa menimbulkan keraguan terhadap Al-Qur'an dan sebagainya."

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar Al-Qur'an berarti membahas atau mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Ada beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di masyarakat, antara lain:

- a. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)
- b. Metode Al Banjari
- c. Metode Iqro'
- d. Metode Qira'ati
- e. Metode Bagdadiyah (Huruf Hijaiyah)
- f. Metode Tilawati

Secara garis besar, langkah-langkah metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Metode Tilawati

⁹ Al-Fauzan, 2004: 15

Metode menurut Ubbiyati adalah: "Kata metode berasal dari bahasa latin, „*meta*“ yang berarti melalui dan „*hodos*“ yang berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa arab metode disebut dengan „*tariqah*“ artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan secara istilah definisi metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita”.

Menurut M. Sastrapradja metode adalah cara yang telah diatur dan dipikirkan baik-baik untuk menyampaikan suatu maksud atau tujuan. Pendapat tersebut sesuai dengan yang disampaikan Edgar Bruce Wesley. Edgar Bruce Wesley mendefinisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar-mengajar, hingga pengajaran menjadi terkesan.

Pengertian Tilawati menurut kamus al-Munawwir adalah: kata Tilawati diambil dari bahasa arab „*tilaawatun*“ yang artinya pembacaan. Kata Tilawati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembacaan ayat al-Qur“an dengan baik dan indah. Jadi kesimpulannya, metode Tilawati adalah suatu sistem atau cara yang **mengatur** tentang pembacaan al-Qur’an supaya baik dan indah.

Tujuan Metode Tillawati

Tujuan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan untuk mencapai target dengan maksimal. Tujuan metode Tilawati ini diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan supaya siswa dapat menguasai materi sesuai dengan target dengan cara guru dibina dan siswa di test secara lisan.
- b. Menciptakan metode pembelajaran yang kondusif dan efektif dengan memadukan metode pembelajaran klasikal dan individual secara seimbang, sehingga pengelolaan kelas efektif, tertib, dan efisien.
- c. Memanajerial pendanaan, seperti dengan menerapkan satu guru yang mengajar 15 sampai 20 santri sehingga dapat mengurangi biaya pengeluaran.
- d. Waktu belajar sedikit dipangkas namun, dengan kualitas standar.

Prinsip Pengajaran Dan Pembelajaran Metode Tilawati

- 1) Diajarkan secara praktis.
- 2) Menggunakan lagu rost.
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
- 4) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak dan klasikal.
- 5) Disampaikan dengan praktis.

Prinsip Pembelajaran

1. Menggunakan lagu rost.
2. Menggunakan pendekatan Klasikal dan individu secara seimbang
3. Merupakan pengembangan metode Iqro' untuk orang anak anak dan remaja serta dewasa.

Strategi mengajar metode tilawati

Metode Tilawati merupakan metode yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak

a) Klasikal-individual (peraga)

Definisi Klasikal-individual Teknik Klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok yakni semua siswa dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama.

Fungsi dan manfaat Klasikal-individual Fungsi dan manfaat yang dapat diambil dari teknik Klasikal-individual diantaranya: a), membiasakan bacaan b), membantu santri melancarkan buku, c), memudahkan pemahaman materi penguasaan lagu Rost, d), melancarkan halaman-halaman awal ketika siswa sudah mahir.

Kelebihan : Kelebihan dari teknik Klasikal-individual adalah (a) Santri lebih lancar membaca, sebab selain membaca sendiri santri juga menyimak temannya, (b) teknik ini sangat cocok untuk kelas yang memiliki fasilitasnya lengkap, (c) kesempatan untuk mengkoreksi bacaan temannya lebih terbuka.

Kekurangan : Kekurangan dari teknik Klasikal-individual adalah (a) ketika individual, suasana kelas cenderung tidak terkontrol, (b) waktu yang ada kurang maksimal

b) Teknik baca-simak (buku Tilawati)

Teknik baca-simak (buku Tilawati) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak

a. Manfaat yang dapat diambil dari teknik baca-simak adalah: siswa tertib dan tidak ramai.

b. Pembagian waktu setiap siswa adil.

c. Mendengarkan merupakan membaca secara tidak langsung hal ini telah dijelaskan dalam surat al-A"rof Ayat 204 :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: dan apabila dibacakan al quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (Al-A'raf:204)

Kelebihan dari teknik baca-simak adalah (a) Siswa lebih lancar membaca, disamping lisan membaca juga menyimak, (b) Suasana kelas tenang PBM (Proses Belajar Mengajar) lancar enak. Sedangkan kekurangan dari teknik baca simak. adalah santri yang merasa sudah bisa membaca biasanya tidak antusias untuk menyimak.

Pendekatan teknik baca-simak ini diharapkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran menjadi lebih dekat, mudah dan menyenangkan. Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar, suasana belajar kondusif, dan target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai. Contohnya:

- a. siswa membaca bergiliran sampai setiap siswa membaca satu halaman dalam bukunya.
- b. kemudian guru mengevaluasi bacaan tiap-tiap santri apabila ada bacaan siswa yang tidak lancar lebih banyak dari pada bacaan santri yang lancar maka halaman diulang pada pertemuan berikutnya, apabila bacaan santri kurang lancar yang mana kurangnya diambil dari bacaan santri yang lancar maka diteruskan halaman selanjutnya, sedangkan apabila bacaan siswa lancar dengan bacaan siswa kurang lancar berbanding 50%-50% maka halaman diulang pada pertemuan berikutnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. ¹⁰

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono ¹¹menjelaskan bahwa dalam penelitian

¹⁰ Lexy J. Moleong, 2001:4

¹¹ Walidin, 2015:117)

kualitatif, peneliti adalah sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹² Sedangkan menurut Mantra dalam buku Moleong yang dikutip oleh (Sandu, 2015:28) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengumpulkan data melalui lapangan dengan memaparkan dan menggambarkan keadaan fenomena secara aktual dan mendalam mengenai situasi dan kondisi tersebut. Metode penelitian ini digunakan untuk memaparkan bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan belajar baca al – qur’an melalui metode tilawati di sdit uswatun hasanah depok dan apa saja kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan kemampuan belajar baca al – qur’an melalui metode tilawati.¹³

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Dampak dari kurangnya minat baca al – qur’an siswa/I SDIT Uswatun Hasanah dikarenakan timbulnya kecanggihan teknologi salah satunya adalah gadget / HP yang lebih sering digunakan oleh anak – anak ketika berada dirumah , dan kurangnya perhatian serta pengawasan dari orang tua terhadap anak ,sehingga minat belajar anak dalam belajar al – quran jarang sekali ketika di rumah .

Langkah – langkah yang harus diterapkan dalam mengenalkan huruf hijaiyyah serta meningkatkan anak dalam membaca huruf arab adalah menggunakan metode tilati , berikut ini langkah – langkah metode tilawati

Langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur’an dengan metode Tilawati dibagi menjadi empat, (1) apersepsi, mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan memberi contoh dan menerangkan materi pelajaran baru, (2) penanaman konsep, memberi penjelasan mengenai materi pelajaran baru dan mengusahakan siswa memahami

¹² Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

¹³ Purwanto, Agung, and Rabiman Rabiman. 2018. “Pengajaran Al-Qur’an dengan Metode Iqra’ dan Metode Baghdadiyah (Studi eksperimen di TPA masjid Jami’ Baitussalam, Lakkok Ciamis).” *Taman Vokasi* 6(1):108. doi: 10.30738/jtvok.v6i1.2867.

materi pelajaran yang sedang diajarkan (3) pemahaman, latihan bersama-sama atau kelompok, (4) ketrampilan, latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca.

Langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati menggunakan teknik Klasikal-individual ada tiga tahap: (1) Guru membaca siswa mendengarkan, (2) guru membaca siswa menirukan, (3) guru membaca bersama siswa

Tabel 2.1 Pembagian Penerapan Teknik Klasikal-Individual dalam Masa Pembelajaran Tiga Bulan

Minggu	Klasikal	1x Pertemuan	Jumlah Khatam
ke1-3	teknik 1 dan 2	4 hal peraga	3x
ke4-12	teknik 3	10 hal peraga	18x
Jumlah			21 x

catatan: waktu Klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi, guru harus ikut membaca, guru bersuara lantang untuk menggugah semangat belajar siswa Langkah-langkah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tilawati penerapan teknik baca-simak, ada tiga tahap :1), guru menjelaskan pokok materi pada halaman yang akan dibaca, 2), baca simak diawali dengan membaca secara Klasikal dengan teknik Klasikal peraga, 3) siswa membaca satu baris bergiliran sampai satu halaman sedangkan siswa yang tidak membaca menyimak.¹⁴

Anak didik tidak mendapat kesempatan atau tidak dilatih untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menyusun kata / kalimat sendiri. Hanya ditugaskan untuk membaca berulang-ulang dan menulis / menyalin kata-kata yang dibacanya.

Pembahasan Temuan Penelitian

Pada pembahasan bab ini dikemukakan hasil temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian serta akan dibahas berdasarkan kepada kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui upaya dan kendala yang dialami guru PAI dalam keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran Al - Qur'an di SDIT Uswatun Hasanah Kelurahan Jatimulya KecamatanCilodong Kota Depok.

¹⁴ Fitrah Muh, Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.

Sebagai upaya pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara mendalam yang dilakukan kepada beberapa informan yang dianggap memiliki kapasitas, pemahaman, serta terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Al – Qur’an terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, siswa di SDIT Uswatun Hasanah, selain melalui wawancara yang mendalam, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi secara langsung di tempat penelitian yaitu : di SDIT Uswatun Hasanah.

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Siswa

Memperhatikan tujuan pembelajaran Al-Qur’an seperti tersebut di atas, maka kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an mutlak diperlukan. Guru harus mampu menuntaskan siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur’an. Untuk itu, guru perlu melakukan berbagai upaya guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.

Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan kegiatan-kegiatan atau cara-cara yang dilakukan dengan sengaja untuk dapat memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur’an siswa atau hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur’an. Upaya tersebut tentu tidak lepas dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, untuk melakukan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, maka guru PAI perlu memperhatikan dan mengendalikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran Al-Qur’an.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas V & VI SDIT Uswatun Hasanah Depok secara garis besar dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yakni: melalui kegiatan belajar mengajar PAI, optimalisasi kegiatan kokurikuler Al-Qur’an, dan penambahan sarana prasarana pembelajaran Al-Qur’an.

Upaya Melalui Kegiatan Belajar Mengajar

Belajar merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia, bahkan menjadi kebutuhan pokok. Islam menegaskan perintah menuntut ilmu atau belajar dalam berbagai ayat Al-Qur’an dan hadits Nabi Muhammad saw, bahkan perintah untuk mempelajari Al-Qur’an, membaca dan mengajarkannya juga disebutkan dalam hadits. Oleh karena itu guru PAI sebisa mungkin memaksimalkan kegiatan belajar mengajar PAI yang sudah tercantum dalam kurikulum untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur’an.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui KBM ini diberlakukan dengan cara:

- a. Setiap awal jam pelajaran PAI diadakan tadarus suratan pendek yang berkaitan dengan pokok bahasan selama kurang lebih 5-10 menit (Observasi pembelajaran PAI di Kelas VI pada tanggal 14 dan 21 Oktober 2021).
- b. Dengan tes praktek baca Al-Qur'an
- c. Penggunaan metode pembelajaran yang dipandang efektif untuk mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, misalnya dengan metode Iqro', demonstrasi, ceramah maupun drill (Wawancara dengan Ibnu, guru PAI SDIT Uswatun Hasanah pada tanggal 21 Oktober 2021).
- d. Kegiatan tadarus Al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan siswa untuk memulai pembelajaran PAI. Guru PAI mencantumkan rencana kegiatan tersebut dalam RPP sebagai tahap pembukaan pembelajaran. Setiap minggunya ayat yang dibaca adalah ayat yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada pembelajaran saat itu. Tidak jarang guru meminta siswa untuk mengulangi membaca surat-surat pendek yang telah dibaca pada minggu-minggu sebelumnya (Wawancara dengan Fauziatul Khasna, S.Ag., M.Pd guru PAI SDIT Uswatun Hasanah pada tanggal 21 Oktober 2021).

Demikian halnya dengan tes praktek baca Al-Qur'an, guru PAI juga sudah mencantumkan rencana kegiatannya dalam RPP yang dibuat pada awal semester. Tes praktek membaca Al-Qur'an ini dilakukan setiap 4 minggu sekali (Wawancara dengan Fauziatul Khasna, S.Ag., M.Pd, guru PAI SDIT Uswatun Hasanah pada tanggal 21 Oktober 2021).

Adapun dalam hal penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru PAI menggunakan metode yang variatif, tergantung pada kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran. Metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah

Guru PAI memanfaatkan metode ceramah untuk menerangkan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Metode ini sering dikombinasikan dengan metode demonstrasi. Langkah-langkahnya adalah Guru terlebih dahulu membaca Ayat-ayat Al-Qur'an atau materi dalam buku Iqro', lalu menerangkan nama-nama hukum bacaan, cara pembacaannya, dan pengecualian-pengecualian yang ada. Seperti misalnya untuk membaca *nun mati* yang bertemu dengan huruf *ya* dalam satu kata, berbeda hokum bacaannya dengan bacaan *nun mati*

bertemu huruf *ya* di kata yang berlainan, seperti perbedaan pembacaan kata: *dun-ya* (dibaca jelas) dan kalimat *min yaumiyyati* (dibaca dengung) (Wawancara dengan Fauziatul Khasna, S.Ag.,M.Pd Guru PAI)

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab memungkinkan komunikasi antara guru dengan siswa yaitu ketika guru membaca ayat dan siswa menyebutkan hukum bacaannya, begitu juga sebaliknya. Materi yang biasanya menggunakan metode ini adalah materi-materi tajwid, hafalan do'a sehari-hari dan surat-surat pendek (Wawancara dengan Ibnu Millak, S.Pd).

c. Metode drill atau latihan siap

Metode drill dimanfaatkan untuk melatih siswa agar siap untuk membaca Al-Qur'an ketika diminta oleh guru, baik dipandu ataupun tidak dipandu oleh guru. Latihan siap ini diberlakukan pada semua siswa. Caranya adalah satu siswa membaca sedangkan yang lain menyimak, hal itu dilakukan secara bergantian (Wawancara dengan Fauziatul Khasna, 2021).

d. Metode sorogan

Metode sorogan diterapkan ketika belajar membaca Al-Qur'an dan Iqro' dimana satu persatu siswa maju mendemonstrasikan kepada guru bacaannya. Selain itu metode sorogan juga digunakan dengan cara meminta anak yang dipandang mampu membaca Al-Qur'an untuk membimbing teman-temannya yang masih kurang mampu (Wawancara dengan Ibnu Millak, S.Pd., pembimbing Al-Qur'an, pada tanggal 7 November 2021).

Metode-metode tersebut digunakan sesuai dengan kondisi, materi dan tujuan (Wawancara dengan Fauziatul Khasna, S.Ag.,M.Pd. dan Ibnu Millak, S.Pd.pada tanggal 7 November 2021).

Upaya Melalui Kegiatan Kokurikuler Pembelajaran Al-Qur'an

Kegiatan kokurikuler pembelajaran Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendukung kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang spesifik mempelajari ilmu yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Guru PAI mengoptimalkan kegiatan kokurikuler dengan bantuan guru Kelas VI (Wawancara dengan Fauziatul Khasna, S.Ag.,M.Pd. dan Ibnu Millak, S.Pd.guru kelas VI yang merangkap

sebagai Pembina kokurikuler Al-Qur'an, pada tanggal 14 November 2021).

Untuk kegiatan kokurikuler pembelajaran membaca Al-Qur'an, siswa kelas V & VI dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1. Kelas yang belum bisa membaca Al-Qur'an disebut dengan kelas tilawati'.
2. Kelas yang sudah bisa membaca Al-Qur'an disebut dengan kelas Al-Qur'an (Observasi kegiatan kokurikuler dan wawancara dengan Ibnu, S.Pd.pada tanggal 16 November 2021).

Kegiatan kokurikuler ini sangat membantu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sebab siswa memiliki tambahan waktu yang cukup banyak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Penentuan waktu kegiatan kokurikuler ini telah ditentukan oleh guru PAI pada kegiatan perencanaan kokurikuler yang dilakukan pada awal semester. Jadwal kegiatan kokurikuler membaca Al-Qur'an adalah sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4

Jadwal Kegiatan Kokurikuler Membaca Al-Qur'an di SDIT Uswatun Hasanah Tahun Pelajaran 2021/2022

Waktu	Selasa	Rabu
11.00-12.00	Kls. V	Kls.VI
12.00-13.00	Kls.VI	Kls. V
Pembina	Fauziatul Khasna, S.Ag.,M.Pd	Ibnu, S.Pd.

(Dokumentasi Guru PAI Tahun Pelajaran 2021/2022, di kutip tanggal 16 November 2021).

Guru menggunakan metode-metode pembelajaran membaca Al- Qur'an yang sama dengan kegiatan intrakurikuler dalam kegiatan kokurikuler ini. Hanya saja terkadang guru lebih menekankan pada penggunaan metode iqro' dan qira'ati, yang mana guru langsung menunjukkan bacaan Al-qur'an tanpa menerangkan hokum-hukum bacaan, tetapi fokus pada ketepatan membacanya. Yang disayangkan terkadang pada jam terakhir ini karena waktunya hanya setengah jam, siswa menjadi kurang terkontrol bacaannya. Guru kadang tidak memperhatikan mana suara yang bacaannya telah bagus dan belum, hanya meminta siswa membaca saja. Adapun bentuk kegiatan kokurikuler dalam pembelajaran Al- Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V dan VI, selain pengelompokkan kelas Iqro' dan kelas Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Tugas Mandiri

Tugas mandiri diberikan oleh guru PAI setelah selesai pembahasan materi ayat-ayat Al-Qur'an. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menyalin kembali ayat yang baru dibahasnya dalam buku khusus menulis Al-Qur'an. Penilaiannya dilakukan setelah satu minggu, pada pertemuan minggu yang akan datang, secara langsung ketika awal pembelajaran PAI. Hampir pada setiap pertemuan, guru memberikan tugas mandiri ini.

b. Tugas Kelompok

Tugas kelompok juga diberikan setelah selesai pembahasan materi, tetapi khusus materi hukum-hukum bacaan Al-Qur'an atau materi tajwid. Tugas ini hanya beberapa kali dilakukan dalam satu semester. Tugas yang diberikan adalah untuk mengidentifikasi hukum- hukum bacaan dalam surat-surat pendek Al-Qur'an yang terdapat dalam Juz 'Amma (wawancara dengan Fauziatul Khasna, S.Ag.,M.Pd, guru PAI pada tanggal 19 November 2021).

Berdasarkan penuturan Anna Aqilah (siswa kelas V) bahwa kokurikuler agama sudah dijadwal masing-masing kelas dan setiap kelas di bagi menjadi 2 kelompok yaitu Tilawati dan Al-Qur'an (wawancara dengan Anna Aqilah siswa kelas V pada tanggal 19 November 2021)

Berdasarkan penuturan Amira (siswa kelas VI) bahwa kokurikuler agama sebenarnya program yang baik, sangat menunjang dalam kemampuan

membaca Al-Qur'an saya (Wawancara dengan Rohmah siswa kelas VI pada 19 November 2021).

Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan kokurikuler membaca Al- Qur'an bisa dilihat pada perbedaan jumlah siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan kokurikuler, yakni sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5

Jumlah siswa yang bisa membaca Al-Qur'an (kelas Al-Qur'an) dan belum bisa membaca Al-Qur'an (kelas Iqro')

(Dokumentasi: guru PAI SDIT Uswatun Hasanah, dikutip tanggal 7 November 2021)

Adapun jumlah siswa yang belum bias membaca Al-Qur'an setelah mengikuti

Kelas	Kelas Al-Qur'an	Kelas Iqro'	Jumlah Siswa
V	10	7	17
VI	12	5	17
Jumlah	22	12	34

kegiatan kokurikuler adalah sebagai berikut.

Tabel 6

Jumlah siswa yang belum bisa Membaca Al-Qur'an setelah kokurikuler

(Dokumentasi: guru PAI SDIT Uswatun Hasanah, dikutip tanggal 9 November 2021)

Kelas	Sebelum Kokurikuler	Setelah Kokurikuler
V	7	3
VI	5	2
Jumlah	12	5

tasi: guru PAI SDIT Uswatun Hasanah, dikutip tanggal 9 November 2021)

Penambahan sarana yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an Guru PAI mengupayakan bertambahnya fasilitas atau sarana yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran membaca Al-Qur'an, baik dalam kegiatan intrakurikuler pada PBM PAI maupun kegiatan kokurikuler. Sarana yang ditambahkan oleh guru PAI adalah buku tilawati dan Al-Qur'an sebagai media utama dalam pembelajaran membaca Al- Qur'an. Guru PAI telah berhasil mengupayakan agar setiap siswa dapat memegang satu buku panduan membacanya, baik Iqro' maupun Al'Qur'an.¹⁵

Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa kelas V & VI di SDIT Uswatun Hasanah Depok adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru PAI dengan cara sadar, sistematis, terencana dan terarah pada perubahan kemampuan siswa dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dengan demikian, maka ukuran keberhasilan

¹⁵ Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa." *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):10–19. doi: 10.32489/alfikr.v3i1.48.

upaya tersebut adalah kemampuan siswa dalam membaca Al- Qur'an. Memperhatikan hasil yang dicapai oleh siswa, khususnya dari kegiatan kokurikuler, diperoleh hasil sebanyak 7 dari 12 siswa yang mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan indikator siswa beralih dari kelas tilawati pada kelas Al-Qur'an. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dapat dikatakan cukup berhasil, karena 7 dari 12 siswa telah tuntas kelas tilawati.

Adapun analisis masing-masing kegiatan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Upaya Melalui Kegiatan Belajar Mengajar

Seperti yang penulis uraikan dalam bab sebelumnya, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti pendidikan yang telah terencana secara sistematis. Adanya upaya pemanfaatan waktu 5-10 menit untuk membaca Ayat-ayat Al-Qur'an yang telah terencana dalam RPP, dalam pandangan penulis sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an. Sebagaimana penulis uraikan dalam bab II juga bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah penciptaan lingkungan yang kondusif, termasuk penciptaan kebiasaan-kebiasaan siswa. Membiasakan siswa membaca ayat-ayat Al- Qur'an akan dapat melancarkan bacaan siswa, apalagi guru juga melakukan repetisi atau pengulangan ayat-ayat yang dibaca oleh siswa. Penambahan frekuensi ini semakin menambah kesempatan belajar membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, masalah waktu juga mendapat perhatian dari Guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam pandangan penulis, guru telah cukup dapat menyeimbangkan bobot kesulitan membaca Al-Qur'an dengan waktu yang ia sediakan bagi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian guru telah melakukan upaya melalui kegiatan PBM secara maksimal.

b. Upaya Melalui Kegiatan Kokurikuler Pembelajaran Al-Qur'an

Kegiatan kokurikuler yang dilakukan oleh guru untuk siswa kelas V & VI dapat dibedakan dalam 3 bentuk kegiatan, yakni pengkelasan pada kelas Iqro' dan kelas Al-Qur'an, pemberuian tugas individu dan pemberian tugas kelompok. Penulis melihat tidak adanya masalah dalam pemberian tugas individu dan kelompok karena sudah dilakukan evaluasi untuk setiap tugas yang diberikan. Permasalahannya adalah pada pelaksanaan kegiatan kokurikuler pada kelas Iqro' dan kelas Al-Qur'an yang hanya diberi waktu selama setengah jam atau 30 menit setiap pertemuan, yang dalam satu minggunya hanya ada dua kali pertemuan. Dalam pandangan penulis, waktu tersebut terlalu sedikit untuk dapat memberikan kemampuan membaca Iqro dan Al-Qur'an serta tajwidnya. Apalagi jika memperhatikan cara guru dalam mengawasi bacaan siswa yang kadang kurang teliti pada masing-masing siswa. Asas-asas pengelompokkan tampaknya masih kurang diperhatikan oleh guru.

Dalam pandangan penulis kegiatan kokurikuler ini akan jauh lebih efektif jika pengkelasan kelas tilawati dan Al-Qur'an untuk kelas 6 digabungkan berdasarkan perbedaan kemampuan siswa. Misalnya siswa yang mampu membaca tilawati jilid 5, baik dari kelas V maupun kelas VI, dikelompokkan dalam satu kelas kokurikuler. Hal ini akan mempermudah guru dalam mengontrol kemampuan siswa sekaligus memberikan perhatiannya. Hanya saja cara yang demikian memerlukan tenaga yang lebih banyak, tergantung kepada kebutuhan siswa.

Menurut analisa penulis materi kokurikuler agama adalah isi yang diberikan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, materi yang diajarkan yaitu Al-Qur'an dan ilmu tajwid, melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan pada tujuan pengajaran.

Bahan pengajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa bahan pelajaran pada kokurikuler agama tidak akan jalan, karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan. Ada dua penguasaan yakni penguasaan materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok adalah materi yang berkaitan dengan ilmu membaca Al-Qur'an sedangkan sebagai materi penunjang adalah materi yang dapat meningkatkan pemahaman tentang tata cara membaca Al-Qur'an.

Agar siswa dapat menguasai dan memahami materi yang disampaikan maka guru harus mempunyai ilmu yang mendalam pada bidangnya. Siswa juga dalam proses belajar mengajar serta mau melaksanakan apa yang ditugaskan guru.

a. Penambahan Sarana yang mendukung pembelajaran membaca Al Qur'an Sarana dan prasarana yang diberikan oleh guru pada siswa sangat mendukung kegiatan kokurikuler. Dengan adanya penambahan sarana berupa buku Iqro', Al-Qur'an dan buku ilmu tajwid yang dimiliki oleh siswa sangat membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an tanpa terbebani dengan masalah biaya pengadaan sarana tersebut. Dengan demikian upaya ini telah dilakukan sangat baik, karena memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan.¹⁶

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Uswatun Hasanah adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

- a. Kebijakan dari kepala sekolah yang cukup mendukung terlaksananya kegiatan kokurikuler agama.
- b. Guru PAI yang berlatar belakang pendidikan Islam dan pondok pesantren.

¹⁶ Aras, Dini Aulia, Muhammad Rusdi Rasyid, and St Umrah. 2017.

- c. Motivasi siswa yang tinggi serta dukungan dari pihak orang tua siswa.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi kebutuhan siswa, seperti buku Iqro', Al-Qur'an dan buku ilmu tajwid, mushola, dan perpustakaan yang terdapat buku-buku penunjang lainnya tentang cara membaca Al-Qur'an.

2. Faktor penghambat

- a. Kurangnya tenaga pengajar pada kokurikuler agama.
- b. Kurangnya maksimalisasi pengkelasan dan waktu dalam kegiatan kokurikuler kelas Iqro' dan kelas Al-Qur'an.

Seperti yang diuraikan di atas, ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa (baca: kemampuan membaca Al- Qur'an siswa), baik faktor intern maupun ekstern. Faktor-faktor tersebut merupakan landasan praktis bagi upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif

Lingkungan pembelajaran merupakan unsur yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, sebab lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran, baik lingkungan fisik maupun lingkungan nonfisik. Lingkungan harus diciptakan semenarik mungkin agar dapat meningkatkan dan menjaga semangat belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga akan meningkatkan intensitas dan frekuensi belajar siswa yang pada akhirnya mendukung peningkatan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa.

b. Optimalisasi kegiatan kurikuler Proses Belajar Mengajar dan kokurikuler.

c. Optimalisasi kegiatan kurikuler Proses Belajar Mengajar (PBM)

Kegiatan kurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran Al-Qur'an yang tersusun dan terencana secara sistematis, tujuan, materi, metode dan evaluasi telah direncanakan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki sistem pembelajaran, khususnya yang terkait dengan materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Harus dilakukan evaluasi dan perbaikan pada komponen-komponen tersebut. Materi harus diseleksi dan gradasikan sesuai taraf berfikir siswa. Metode harus disesuaikan dengan materi pembelajaran Al-Qur'an. Guru dapat memakai metode-metode yang dipandang cukup efektif untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Unsur waktu dan bobot tujuan yang harus dicapai juga perlu diperhatikan.

d. Optimalisasi kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler dimaksudkan untuk mendalami penguasaan

terhadap bahan pelajaran yang terdapat dalam intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler merupakan suatu upaya yang sangat baik untuk mengatasi masalah sedikitnya waktu yang tersedia untuk kegiatan intrakurikuler.

Secara etimologis, kokurikuler dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai rangkaian kegiatan kesiswaan yang ada dalam sekolah. Definisi ini masih sangat luas, belum memperlihatkan adanya perbedaan pengertian antara kegiatan intrakurikuler dengan kokurikuler. Makna yang lebih spesifik terdapat dalam *Kamus Pendidikan dan Umum* yang mendefinisikan kokurikuler sebagai pelajaran yang tidak tercantum dalam kurikulum.

Adapun secara terminologis, berikut penulis sebutkan beberapa pendapat dari ahli pendidikan:

1. Menurut Burhan Nurgiantoro (1988: 137), kegiatan kokurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran program inti maupun program khusus.¹⁷
2. Menurut Uzer Usman dan Lilies Setiawati (1993: 17), kokurikuler adalah kegiatan jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, penyaluran bakat dan minat serta melengkapi upaya pembiasaan seutuhnya.

Dari berbagai pengertian kokurikuler tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler adalah segala kegiatan yang tidak tercantum dalam kurikulum dan dilakukan oleh siswa baik yang dilakukan di dalam ataupun di luar sekolah sepanjang masih ada kaitannya dengan materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas (intrakurikuler) guna memperdalam dan menghayati materi yang telah disampaikan oleh bapak ibu guru di dalam kelas.

Bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler antara lain dapat berupa tugas rumah secara kelompok maupun peseorangan, pemberian tugas secara kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong royong, harga menghargai, tenggang rasa dan kerjasama yang nantinya dapat membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik.

Adapun besarnya jumlah anggota kelompok dapat terdiri atas:

- a. Kelompok besar 15 orang anggota
- b. Kelompok sedang 9 orang anggota
- c. Kelompok kecil 5 orang anggota

Penggunaan kelompok ini tergantung pada keluasan ruang lingkup tugas atau pekerjaan. Pemberian tugas perorangan diarahkan kepada

¹⁷ Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

pengembangan bakat, minat serta kemampaun siswa serta kemampuan siswa untuk mandiri. Yang perlu diperhatikan adalah ialah pengecekan kejujuran siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas karena tidak mustahil pekerjaan rumah ini dikerjakan oleh orang lain atau dibantu orang lain, demikian juga jika kelompok dilakukan di sekolah, maka guru harus benar-benar mengawasi peran dan pekerjaan masing- masing siswa dalam kelompok tersebut.

Untuk dapat melaksanakan tugas, Nana Sudjana memberikan alternatif sebagai pedoman siswa dalam belajar dan dimanfaatkan oleh guru dalam memilihkan kegiatan kokurikuler, yakni sebagai berikut:

1) Belajar mandiri dirumah

Syarat belajar di rumah adalah adanya keteraturan belajar dengan memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya. Bukan lamanya belajar yang diutamakan, tetapi kebiasaan teratur dan rutin dalam melakukan belajar, bukan pula banyaknya materi yang dipelajari tetapi sering mempelajari bahan tersebut.

2) Belajar Kelompok

Belajar bersama pada hakikatnya memecahkan persoalan secara bersama. Setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut dan akan didapat hasil yang lebih baik, pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna dari pada satu orang. Seorang guru harus memperhatikan asas-asas yang dikembangkan dalam kegiatan kokurikuler, antara lain:

- 1) Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler
- 2) Adanya hubungan yang jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan
- 3) Tidak menjadikan beban yang berlebihan bagi siswa yang dapat mengakibatkan gangguan fisik ataupun psikologis
- 4) Tidak menimbulkan beban pembiayaan yang memberatkan siswa atau orang tua siswa.

Dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru bidang studi, termasuk mata pelajaran PAI. Langkah-langkah itu adalah sebagai berikut:

3) Persiapan Guru Bidang Studi

- a) Menyiapkan, merencanakan bahan atau materi yang akan ditugaskan kepada siswa secara perorangan atau kelompok. Pencatatan rencana kegiatan kokurikuler dapat menggunakan format berikut.

RENCANA KEGIATAN KOKURIKULER

Bidang studi	:.....
Sub bidang studi	:.....
Kelas /semester	:.....
Sekolahan	:.....

No	Pokok Bahasan/Sub Pokok bahasan	Uraian Materi Intrakurikuler	Tingkat Jenis Keg	Kokurikuler Bentuk Tugas		Waktu
				Individu	Kel	

Depok, Oktober 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

.....
NIP

.....
NIP

Menuliskan dan menginformasikan bahan yang akan ditugaskan kepada siswa secara perseorangan atau kelompok kedalam kartu pencatatan tugas kokurikuler dengan menggunakan format sebagai berikut:

KARTU PENCATATAN TUGAS KOKURIKULER

Bidang studi :.....
 Sub bidang studi :.....
 Kelas /semester :.....
 Nama siswa/kelompok :

No	Jenis Tugas	Bentuk Tugas		Tanggal		Rumusan Hasil	Nilai
		Individu	Kel	Mulai	Selesai		

Depok, 14 Oktober 2021
 Guru Bidang Studi

NIP

4) Pelaksanaan Tugas Siswa

Untuk tahap ini, guru inti mulai memanfaatkan bantuan dari guru lain atau bahkan wali murid, dan tentunya dukungan dari kepala sekolah untuk menyediakan sarana prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan kokurikuler. Tugas merupakan salah satu kegiatan yang paling mudah dilakukan.

5) Penilaian Tugas Kokurikuler

Penilaian tugas kokurikuler bisa dilakukan dengan menggunakan format berikut.

DAFTAR NILAI KEGIATAN KOKURIKULER

Bidang studi :.....
 Sub bidang studi :.....

Kelas /semester :

No	Nama Siswa	No Induk	Nilai Menurut Urutan	Nilai Nomor Urut						Rata-rata Nilai
				1	2	3	4	5	6	

Depok 07 Oktober 2021
Guru Bidang Studi

.....
6) Memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an

Sarana dan prasarana sangat mendukung kelancaran kegiatan membaca Al-Qur'an siswa, untuk itu sarana dan prasarana harus dipersiapkan serapi mungkin dan dijaga kelestariannya agar pembelajaran tetap lancar, sehingga dapat memaksimalkan waktu yang dimiliki siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

7) Peningkatan kualitas Guru PAI

Guru merupakan subjek utama dan pertama yang mengelola pembelajaran. di tangannya lah siswa diolah menjadi siswa yang berkualitas, yang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Kemampuan dalam menguasai materi saja belum cukup, guru harus mampu menguasai metode pembelajaran, media dan psikologi pendidikan serta ilmu pendidikan lainnya.

Demikianlah upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di lapangan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V & VI SDIT Uswatun Hasanah dapat disimpulkan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Setiap jam pelajaran PAI diadakan tadarus Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan pokok bahasan selama 5-10 menit.
- b. Dengan tes praktek membaca Al-Qur'an.
- c. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.

Dalam kegiatan kokurikuler pembelajaran Al-Qur'an.

Kegiatan kokurikuler pembelajaran Al-Qur'an adalah kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang spesifik mempelajari ilmu yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Dilakukan dalam 3 bentuk kegiatan berikut:

- d. Pembagian kelas tilawati dan kelas Al-Qur'an yang melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada hari Selasa dan Rabu pukul 11.00 - 12.00 WIB
- e. Pemberian tugas mandiri yang berupa menyalin atau menulis ayat- ayat Al-Qur'an.
- f. Pemberian tugas kelompok untuk mengidentifikasi hukum bacaan dalam ayat atau surat pendek Al-Qur'an.

Penambahan Sarana yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Sarana dan prasarana yang diberikan oleh guru pada siswa sangat mendukung kegiatan kokurikuler. Dengan adanya penambahan sarana berupa buku Iqro', Al-Qur'an dan buku ilmu tajwid yang dimiliki oleh siswa sangat membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an tanpa terbebani dengan masalah biaya pengadaan sarana tersebut. Dengan demikian upaya ini telah dilakukan sangat baik, karena memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2017. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4(1). doi: 10.22373/lj.v4i1.1866.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akmal, Hawi. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. ke-2. PT RajaGrafindo Persada.
- Alim, Akhmad. 2014. *Tafsir Pendidikan Islam*. Jakarta: AMP Press Imprint Al-Mawardi Prima.
- Aras, Dini Aulia, Muhammad Rusdi Rasyid, and St Umrah. 2017. "Peran Guru

Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa." *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):10–19. doi: 10.32489/alfikr.v3i1.48.

Arianti. 2018. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12:117–34.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2015. *Sudahkan Anda Menjadi Guru Berkarisma*. edited by Ainini. Yogyakarta: Diva press (Aanggota IKAPI).

Asyrofi, Syamsudin. 2012. *Beberapa Pemikiran Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Cahyati, Nika, and Rita Kusumah. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Golden Age* 4(01):152–59.

Cikaa, Hairuddin. 2020. "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(1):43–52. doi: 10.31970/gurutua.v3i1.45.

Darajat, Rafi, M. Hidayat Ginanjar, and Unang Wahidin. 2019. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti." 75–86. Dolong, H. M. Jufri. 2016. "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran." *Jurnal UIN Alauddin* 5(2):293–300.

Efendi, Didik. 2020. "Efektifitas Penggunaan Metode Qira'ati dan Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an siswa SD Islam Terpadu Al-Irsyad Purwokerto." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5(1):54. doi: 10.35931/am.v5i1.400.

Fatmawati. 2020. "Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik." *Didaktika* 9(1):25–35.

Fatmawati, Soraya. 2019. "Efektivitas Forum Diskusi Pada E-Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9(2). doi: 10.24176/re.v9i2.3379.

Febriansyah, Angky. 2017. "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung." *Jurnal Riset*

Akuntansi 8(2). doi: 10.34010/jra.v8i2.525.

Fitrah Muh, Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

Hambali, Muh. 2016. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI." *Jurnal MPI* 1.

Hapsari, Fadjriah, Laila Desnaranti, and Siti Wahyuni. 2021. "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh." *Research and Development Journal of Education* 7(1):193. doi: 10.30998/rdje.v7i1.9254.

Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.

Hartini, Siregar Evelin;Nara. 2011. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. ke-2. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hartini, Siregar Evelin;Nara. 2017. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor:Ghalia Indonesia.

Hasfira, and Meisy Marelda. 2021. "Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3(1):80–84.

Heri, and chaerul. 2011. *Perkembangan Kompetensi Kepribadian Guru (Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa)*. Ke-1. Bandung: Nuansa Cendekia.

Lestari, Iis Dewi. 2018. "Peranan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology (ICT) Di SDN RRI Cislak." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 3(2):137–42. doi: 10.30998/sap.v3i2.3033.

Lubis, Syamsudin et. a. n.d. *Islam Universal Menebar Islam Sebagai Agama Rahmatan Lil'Alamiin*.

Mamik. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zafitma Publisher.

Manurung, Rikson Parsaoran. 2020. "Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pemanfaatan Media Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA Swasta Santo Thomas 2 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 1(3):239–44.

- Miftchul, Siqid Umar; choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naziaha, Syifa Tiara, Luthfi Hamdani Maula, and Astri Sutisnawati. 2020. "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar." *Jurnal JPSD* 7(2):109–20.
- Nelyahardi, N., and A. Romi Wahyudin. 2018. "Kontribusi Pendekatan Scientific Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3(2):276–95. doi: 10.22437/gentala.v3i2.6762.
- Ningsih, Rita, and Arfatin Nurrahmah. 2016. "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian." *Jurnal Formatif* 6(1):73–84.
- Nurwanda, Asep, and Elis Badriah. 2020. "Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (Pid) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7:68–75.
- Pour, Agustina Novitasari, Lovy Herayanti, and Baiq Azmi Sukroyanti. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 2(1):36. doi: 10.36312/e-saintika.v2i1.111.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Andri Purwanugraha, Ghulam Fakhry, and Marwan Firmansyah. 2020. "Efektifitas Pembelajaran Al – Qur'an menggunakan metode tilawati pada Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11(01):94–101.
- Purwanto, Agung, and Rabiman Rabiman. 2018. "Pengajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqra' dan Metode Baghdadiyah (Studi eksperimen di TPA masjid Jami' Baitussalam, Lakbok Ciamis)." *Taman Vokasi* 6(1):108. doi: 10.30738/jtvok.v6i1.2867.
- Ramayulis. 2016. *Profesi Dan Etika Keguruan*. ke-3. Jakarta: Kalam Mulia. Rimang, Suwadah siti. 2011. *Meraih Predikat Guru Dan Dosen Paripurna*. ke-1. Bandung: Alfabeta.